

Upaya Meningkatkan Kerjasama Antar Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan Learning Together Untuk Siswa Kelas V Di SDN Mergosono 5 Kota Malang

Findriana Putri Fitriani, Arnelia Dwi Yasa, Sariyati*

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Jl. Supriadi No. 48 Malang, Jawa Timur, 65148, Indonesia
findrianaputrifitria@gmail.com

Abstract: This research aims to enhance cooperation among fifth-grade students at SDN Mergosono 5 in Malang City through the implementation of the Learning Together approach. The method in this study is classroom action research (CAR) conducted in two cycles, including the stages of planning, implementation, observation, and reflection. Questionnaires and observation methods were used to collect data, which was then examined qualitatively. The results of this study indicate that the implementation of the Learning Together approach significantly enhances cooperation among students. Students become more actively involved in groups, helping each other, and showing mutual respect. In addition, there was an improvement in student learning outcomes after this approach was implemented. In conclusion, Learning Together is effective in enhancing collaboration and student learning outcomes, and it is recommended for broader implementation in elementary schools.

Key Words: Collaboration among students, The Learning Together approach, Fifth-grade student

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kerjasama antar siswa kelas V di SDN Mergosono 5 Kota Malang melalui penerapan pendekatan Learning Together. Metode pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Kuesioner dan metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data, yang kemudian diperiksa secara kualitatif. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa penerapan pendekatan Learning Together secara signifikan meningkatkan kerjasama antar siswa. Siswa menjadi lebih aktif berpartisipasi dalam kelompok, saling membantu, dan menunjukkan sikap saling menghargai. Selain itu, terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah pendekatan ini diterapkan. Kesimpulannya, Learning Together efektif dalam meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa, serta direkomendasikan untuk diterapkan lebih luas di sekolah dasar.

Kata kunci: Kerjasama antar siswa, Pendekatan Learning Together, Siswa kelas 5

Pendahuluan

Pendidikan dasar berperan penting dalam membentuk karakter dan kemampuan sosial siswa, termasuk kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Kerjasama adalah kumpulan semua makhluk hidup yang diketahui (Yetni, 2021). Kerjasama mendukung pencapaian tujuan pembelajaran sekaligus membangun nilai kebersamaan, toleransi, dan saling menghargai. Namun, di sekolah dasar kemampuan ini sering menjadi tantangan karena siswa masih berada pada tahap perkembangan yang cenderung fokus pada individualitas.

Masalah umum dalam pendidikan adalah kurangnya kolaborasi kelompok di antara peserta didik. Hanya sebagian kecil peserta didik di dalam kelompok yang sering menyelesaikan tugas kelompok, beberapa hanya mengamati atau bahkan bertindak. Oleh karena itu, efektivitas kelompok sangat buruk, yang berarti bahwa beberapa siswa mungkin tidak memahami konten yang ditugaskan. Kurangnya kekompakan dalam kelompok, tingkat

kesulitan materi, keterbatasan waktu, sumber daya atau keterbatasan kognitif anggota, pilih-pilih teman, dan tidak adanya semangat kelompok secara keseluruhan merupakan hambatan bagi kolaborasi (Sableski, 2016).

Berdasarkan hasil observasi awal dan hasil refleksi guru kelas, ditemukan bahwa siswa kelas V cenderung mengalami kesulitan dalam bekerja sama saat diberikan tugas kelompok. Mereka seringkali lebih memilih bekerja secara individu, kurang mampu berkomunikasi secara efektif dengan teman sekelompok, serta menunjukkan sikap tidak peduli terhadap kontribusi anggota kelompok lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa dibutuhkan upaya khusus dalam proses pembelajaran untuk mengatasi masalah tersebut.

Pendekatan *learning together* adalah pembelajaran dengan menempatkan siswa dalam satu kelompok sesuai dengan tingkat kompetensinya (Andrasmoro et al., 2022). Model ini menekankan pentingnya kolaborasi antar siswa dalam mencapai tujuan bersama, dengan cara menggabungkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif di antara anggota kelompok. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya belajar materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan kemampuan sosial yang diperlukan untuk bekerjasama secara efektif.

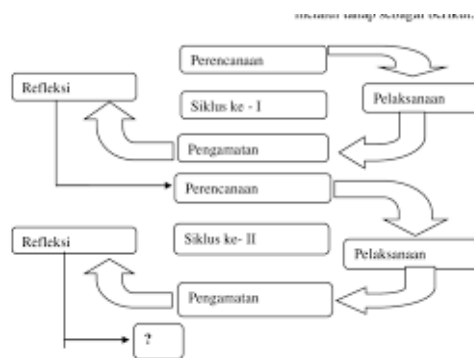
Sejumlah penelitian lain telah menunjukkan bahwa adanya peningkatan interaksi sosial dan hasil belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif. Namun, penerapan model *learning together* di SDN Mergosono 5 Kota Malang masih belum optimal, sehingga penting untuk melakukan penelitian tindakan kelas guna mengidentifikasi dan mengatasi kendala-kendala yang ada dalam meningkatkan kerjasama antar siswa.

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sableski (2016) hasil menunjukkan bahwa data observasi dan wawancara pertama menunjukkan masih sedikitnya kolaborasi siswa ketika pembelajaran IPA. Selanjutnya pada siklus I, kolaborasi siswa dalam pembelajaran IPA meningkat menjadi 70,00% (kategori sangat baik), dan pada akhir siklus II, kolaborasi siswa dalam pembelajaran IPA telah mencapai 90,28% (kategori luar biasa). Hasilnya, kolaborasi siswa dalam pembelajaran IPA siklus II telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan, yaitu minimal 70% siswa memenuhi kriteria keberhasilan indikator kolaborasi. (dalam kategori baik).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan dan mengevaluasi pendekatan *learning together* dalam upaya meningkatkan kerjasama antar siswa kelas V di SDN Mergosono 5 Kota Malang. Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara signifikan serta pengembangan karakter siswa, khususnya dalam aspek kemampuan bekerjasama

Metode

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Susilowati (2018) PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh akademisi dan guru di kelas. perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi merupakan empat tahapan desain pada penelitian ini. Setiap siklus akan berfokus pada penerapan pendekatan *Learning Together* untuk meningkatkan kerjasama antar siswa kelas V di SDN Mergosono 5 Kota Malang. Berikut merupakan rancangan penelitian.



Gambar 1. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas

Subjek Penelitian

Subjek dalam Penelitian ini adalah siswa kelas V di SDN Mergosono 5 Kota Malang. Kelas V berjumlah 18 siswa diantaranya 4 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Responden dipilih secara langsung karena penelitian ini menggunakan desain PTK, dimana seluruh siswa dalam satu kelas dijadikan subjek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Mergosono 5 Kota Malang selama pelaksanaan PPL II pada bulan Mei 2024 sampai Agustus 2024 yang berlokasi di Jl. Kol Sugiono 9D, Kotalama, Kec. Kedung kandang, Kota Malang, Jawa Timur 65136.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh melalui wawancara, angket dan observasi. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dalam beberapa siklus. Dalam siklus tersebut terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Widyawati et al., 2024). Dalam tahap pelaksanaan, guru menerapkan pendekatan Learning Together dalam pembelajaran. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini berupa Lembar Observasi yang digunakan sebagai alat pengumpulan data dan interaksi siswa selama penerapan pendekatan Learning Together. Observasi dilakukan untuk mencatat tingkat kerjasama antar siswa. Angket yang berisikan sebuah pertanyaan-pertanyaan tertutup dan terbuka untuk mengukur persepsi siswa terhadap kerjasama dalam kelompok dan efektivitas pendekatan Learning Together. Wawancara dilakukan terhadap beberapa siswa dan guru untuk mendapatkan informasi yang lebih detail terkait proses pembelajaran dan kerjasama siswa. Data ini digunakan untuk mendeskripsikan proses dan dinamika kerjasama antar siswa serta respons siswa terhadap pendekatan Learning Together. Hasil analisis data digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan pada setiap siklus dan sebagai dasar perencanaan siklus berikutnya.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Paparan data pada penelitian ini memuat (1) Pra tindakan, (2) Tindakan Siklus I (3) Tindakan Siklus II. Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengamati guru kelas dan siswa. Setelah itu peneliti memberikan pembelajaran tentang materi gotong royong di dalam keberagaman. Tujuan dari tugas ini adalah untuk mengevaluasi apresiasi siswa terhadap materi pembelajaran yang akan dibahas di kelas. Hasil dari pembelajaran ini digunakan untuk membagi kelompok berdasarkan kesiapan belajar siswa. Setelah pembelajaran selesai

dilaksanakan, maka langkah selanjutnya tugas peneliti ialah mempersiapkan observasi dengan cara memberikan lembar observasi kepada guru kelas agar dapat dibuat pengamatan selama penelitian berlangsung (Widyawati et al., 2024).

Siklus I

Di kegiatan siklus I ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dalam Perencanaan pembelajaran ini terdapat pokok pembahasan tentang Gotong royong di dalam keberagaman dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pelaksanaan pembelajaran Gotong royong di dalam keberagaman dengan menggunakan pendekatan Learning Together dengan tujuan untuk meningkatkan kerjasama di antara para siswa. Adapun langkah kegiatan sebagai berikut:

- a. Observasi Awal, Di awal siklus, sebagian besar siswa masih cenderung bekerja secara individu meskipun sudah ditempatkan dalam kelompok. Beberapa siswa terlihat enggan untuk berpartisipasi aktif dalam kelompok dan lebih memilih untuk menyelesaikan tugas sendiri.
- b. Pembentukan Kelompok, Para siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang beragam atau campuran berdasarkan dengan kemampuan akademik dan karakter. Pembagian ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa setiap kelompok memiliki anggota yang dapat saling melengkapi.
- c. Peningkatan Partisipasi, Setelah beberapa sesi, terlihat peningkatan dalam partisipasi siswa. Beberapa siswa yang belum pernah berpartisipasi menjadi terlibat dalam diskusi kelompok, meskipun belum semua siswa menunjukkan partisipasi yang optimal.
- d. Kerjasama dan Dinamika Kelompok, Kerjasama antar siswa dalam kelompok mulai terbentuk, tetapi belum merata. Ada beberapa kelompok yang sudah menunjukkan kerjasama yang baik, sementara kelompok lain masih menghadapi masalah dalam berkomunikasi dan berbagi tugas.
- e. Tantangan yang Dihadapi, Beberapa tantangan utama yang muncul pada siklus I termasuk perbedaan kemampuan yang signifikan antar siswa, yang menyebabkan ketimpangan dalam kontribusi anggota kelompok. Selain itu, beberapa siswa yang dominan cenderung mengambil alih tugas, sehingga anggota lain kurang aktif.
- f. Refleksi dan Evaluasi, Berdasarkan hasil observasi dan refleksi guru, terdapat kebutuhan untuk memberikan bimbingan lebih lanjut mengenai pentingnya kerjasama dan bagaimana cara bekerja efektif dalam kelompok. Guru juga memutuskan untuk melakukan penyesuaian dalam metode pengelompokan dan memberikan tugas-tugas yang lebih spesifik untuk meningkatkan keterlibatan semua anggota kelompok.

Siklus I menunjukkan adanya awal yang baik dalam penerapan pendekatan Learning Together, dengan beberapa peningkatan dalam partisipasi dan kerjasama antar siswa. Namun, masih diperlukan penyesuaian lebih lanjut untuk mengatasi tantangan yang muncul, terutama terkait dengan ketimpangan partisipasi dan dinamika kelompok. Siklus berikutnya

akan difokuskan pada upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan meningkatkan kualitas kerjasama di antara semua siswa.

Siklus II

Setelah evaluasi dan refleksi pada siklus I, beberapa strategi tambahan diterapkan pada siklus II agar lebih memperkuat kerjasama antar siswa. Berikut adalah hasil dari siklus II:

- a. Penyesuaian Pembagian Kelompok, Pada siklus II, kelompok siswa dibentuk kembali dengan lebih memperhatikan kesetaraan kemampuan antar anggota kelompok. Hal ini dimaksudkan untuk membangun dinamika kelompok yang lebih harmonis, di mana semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berkontribusi.
- b. Pendampingan Intensif, Guru memberikan pendampingan yang lebih intensif kepada kelompok yang sebelumnya menunjukkan kurang berinteraksi. Pendampingan ini termasuk memberikan arahan mengenai cara berbagi tugas, mendengarkan pendapat, dan menyelesaikan masalah yang mungkin muncul.
- c. Peningkatan Partisipasi Aktif, Terjadi peningkatan signifikan dalam partisipasi aktif siswa. Siswa yang belum pernah berpartisipasi menjadi ikut terlibat dalam berdiskusi dan pelaksanaan tugas kelompok. Bahkan, beberapa siswa yang aktif di siklus I mulai belajar untuk berbagi peran dan memberikan kesempatan kepada anggota lain untuk berkontribusi.
- d. Kerjasama yang Lebih Solid, Kerjasama antar siswa di dalam kelompok terlihat semakin solid. Siswa mulai saling membantu tanpa harus diminta, menunjukkan inisiatif untuk menyelesaikan tugas bersama, dan mampu mengatasi perbedaan pendapat dengan lebih baik. Suasana kerjasama yang lebih harmonis ini meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja kelompok.
- e. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dengan keterlibatan siswa yang lebih aktif menjadikan kemampuan berpikir kritis siswa semakin baik.. Mereka akan menjadi sering terlibat melalui diskusi yang mendalam, mengajukan pertanyaan yang relevan, dan mencari solusi bersama untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi kelompok.
- f. Refleksi dan Pembelajaran, Hasil dari siklus II menunjukkan perbaikan yang signifikan dibandingkan siklus I. Siswa tidak hanya lebih mampu bekerjasama, tetapi juga menunjukkan peningkatan dalam berbagai aspek keterampilan sosial dan akademik. Namun, guru tetap melakukan refleksi untuk terus memperbaiki pendekatan ini, terutama dalam memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan manfaat yang maksimal dari proses pembelajaran.

Pada Siklus II ini siswa menunjukkan pengembangan yang sangat relevan dalam kerjasama antar kelompok. Pendekatan Learning Together berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih komprehensif dan produktif, siswa akan lebih terlibat aktif serta mampu bekerjasama dengan lebih baik. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan penyesuaian yang tepat, pendekatan ini sangat efektif dalam meningkatkan kerjasama dan keterampilan sosial di kalangan siswa kelas V di SDN Mergosono 5 Kota Malang.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas V di SDN Mergosono 5 Kota Malang, setelah melaksanakan pra siklus, siklus I, dan siklus II maka penelitian ini dihentikan karena sudah mencapai kriteria yang diinginkan. Penelitian ini melibatkan beberapa tahapan kegiatan, meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Banyak permasalahan yang ditemukan dari hasil observasi pra siklus, yaitu sebagian besar siswa masih cenderung bekerja secara individu meskipun sudah ditempatkan dalam kelompok dan beberapa siswa terlihat enggan untuk berpartisipasi aktif dalam kelompok dan lebih memilih untuk menyelesaikan tugas sendiri. Permasalahan inilah yang menjadi landasan dilakukannya penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan kerjasama siswa dengan menggunakan pendekatan learning together untuk siswa kelas V di SDN Mergosono 5 Kota Malang. Dalam penelitian tersebut menerapkan pendekatan learning together supaya dapat membantu siswa kelas V dalam meningkatkan kerjasama antar siswa. Pada penelitian tindak kelas siklus 1 menunjukkan adanya awal yang baik dalam penerapan pendekatan Learning Together, dengan beberapa peningkatan dalam partisipasi dan kerjasama antar siswa. Meskipun demikian, masih ada beberapa siswa yang terus menerus bergantung pada kelompoknya dan hanya mengandalkan satu siswa saja. Di Siklus II ini, siswa telah memperlihatkan peningkatan kerjasama kelompok yang signifikan. Pendekatan Learning Together berhasil menciptakan lingkungan belajar menjadi inklusif serta produktif yang menjadikan siswa lebih terlibat aktif dan mampu bekerjasama dengan lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa penerapan learning together dapat meningkatkan kerjasama antar siswa. Metode ini dapat mengubah lingkungan belajar siswa yang pasif menjadi aktif dan mengharuskan mereka berkolaborasi dalam kelompok untuk mencari solusi, yang menyebabkan peningkatan dalam penelitian ini. Siswa mulai saling membantu tanpa harus diminta, menunjukkan inisiatif untuk menyelesaikan tugas bersama, dan mampu mengatasi perbedaan pendapat dengan lebih baik. Melalui pendekatan learning together ini siswa dapat termotivasi untuk melakukan sosialisasi dengan temannya. Peneliti lain juga menyatakan bahwa strategi belajar dengan menggunakan pendekatan learning together, siswa mampu meningkatkan kerjasama antar siswa yang mana pada sebelum tindakan hanya 55,00% pada kategori pemahaman kurang baik, kemudian setelah tindakan menjadi 78,85 % (Suci Rahmadani Lubis, 2024). Penelitian yang serupa juga disebutkan bahwa dengan menggunakan pendekatan learning together hasil belajar siswa terbukti meningkat. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I meningkat sebesar 55%, sedangkan pada siklus II siswa mencapai 100% (Indriastuti, 2021). Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penerapan pendekatan learning together, siswa kelas V SDN Mergosono V Kota Malang dapat meningkatkan kerjasama antar siswa. Dengan hasil penelitian ini, siswa lebih dibekali untuk bekerja sama, berpikir kritis, dan berpartisipasi lebih aktif di kelas.

Kesimpulan

Penerapan pendekatan Learning Together di kelas V SDN Mergosono 5 Kota Malang telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kerjasama antar siswa. Melalui

pendekatan ini, siswa menjadi lebih aktif dalam berpartisipasi, saling membantu, dan bekerjasama dalam kelompok. Pendekatan ini juga berhasil meningkatkan keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama, serta berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik.

Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti perbedaan partisipasi antar siswa dalam kelompok, dengan bimbingan dan pengawasan yang tepat dari guru, pendekatan ini dapat diimplementasikan secara efektif. Secara keseluruhan, Learning Together terbukti menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam membangun kerjasama dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Daftar Rujukan

- Andrasgoro, D., Studi, P., Geografi, P., & Siswa, H. B. (2022). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN LEARNING TOGETHER TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII SMP NEGERI 1 SANGGAU LEDO PENDAHULUAN Pendidikan berfungsi membimbing siswa yang bernilai lebih tinggi dan hendaknya apa yang diajarkan nanti da. 2(2)*, 53–61.
- Indriastuti, F. (2021). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Model Cooperative Learning Together. 71–76.*
- Sableski, M. K. (2016). Student collaboration. *Collaboration Among Professionals, Students, Families, and Communities: Effective Teaming for Student Learning*, 198–217. <https://doi.org/10.4324/9781315714783>
- SUCI RAHMADANI LUBIS. (2024). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LEARNING TOGETHER UNTUK MENINGKATKAN KERJA SAMA SISWA KELAS V PADA MUATAN PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AI-IZHAR SCHOOL PEKANBARU.*
- Susilowati, D. (2018). PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) SOLUSI ALTERNATIF PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN. *Jurnal Dinamika Pendidikan, 02(1)*, 29–39.
- Widyawati, E. S., Ika, C., Nita, R., & Sugiarti, A. (2024). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Melalui Pendekatan Teaching at the Right Level. 1*, 576–583. <https://conference.unikama.ac.id/artikel/>
- Yetni, M. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Guided Discovery Learning dalam Materi Kerja Sama pada Siswa Kelas V SD Negeri 133 Halmahera Selatan. *Jurnal Pendidikan Dasar, 3(1)*, 53–61.